

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan secara umum menggunakan metode deskriptif melalui proses studi kasus terhadap kegiatan mengumpulkan dan menyusun data, mengolah data yang kemudian dianalisis serta ditafsirkan berdasarkan tema-tema pokok yang diteliti, dalam kata lain metode yang dilakukan merupakan metode penelitian kualitatif, yang menemukan permasalahan dengan cara induktif.

Metode penelitian kualitatif dengan cara induktif dimaksud ialah penelitian tidak mencari data atau evidieansi dengan menguji atau tidak menguji hipotesis, akan tetapi lebih dahulu mengabstaksi temuan yang bersifat partikulatif di lapangan.

Menurut Creswell (2010, hlm. 225) karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Lingkungan alamiah (natural setting); para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti kualitatif tidak membawa individu-individu ini kedalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah di-setting sebelumnya); tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama peneliti kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi face-to-face sepanjang penelitian.

2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.
3. Rancangan yang berkembang (*emergent design*); bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa saja berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Gagasan utama di balik penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah tersebut.
4. Beragam sumber data (*multiple sources of data*); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, peneliti mereview semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.
5. Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang membangun serangkaian tema yang utuh. Proses ini juga melibatkan peneliti untuk bekerjasama dengan para partisipan secara interaktif sehingga partisipan memiliki

kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul dari proses ini.

6. Perspektif teoritis (*theoretical lens*); para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Terkadang pula penelitian dapat diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.
7. Bersifat penafsiran (*interpretive*); penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif di mana di dalamnya para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi-interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya. Setelah laporan penelitian diterbitkan, barulah para pembaca dan para partisipan yang melakukan interpretasi, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti sama-sama terlibat dalam proses interpretif ini, tampaklah bahwa penelitian kualitatif memang menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atas suatu masalah.
8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*); para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha pensketsaan atas gambaran besar yang muncul. Untuk itulah, para peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti

3.2 Partisipan dan Tempat

3.2.1 Partisipan

Sugiyono (2012, hlm. 216) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”.

Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Sebagaimana dengan hal di atas penelitian ini bermula dari kasus yang di temukan di lapangan oleh peneliti yaitu Manajemen Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 1 Cihampelas.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *Purposive sampling*, menurut sugiono (2012, hlm 218) *purposive sampling* adalah

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ketua program gerakan literasi sekolah SMPN 1Cihampelas dibantu dengan keterangan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mendapatkan informasi untuk kebutuhan pendukung data dari sumber data utama.

Ketua program dipilih sebagai sumber data utama di karenakan sumber data tersebut merupakan orang yang memegang peranan penting dalam perancangan

dan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Adapun sumberdata lainnya merupakan sumber data yang dapat di jadikan peneliti sebagai informan dalam menggali data-data tambahan yang mengikuti program gerakan literasi sekolah, karena dalam pelaksanaan program ini perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data yang di perlukan sehingga tujuan penelitian tercapai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cihampelas. Adapun sekolah ini di jadikan tempat penelitian di karenakan sekolah ini merupakan pelaksana program gerakan literasi sekolah, yang mana sebelum kebijakan pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah muncul sekolah ini telah melaksanakan program literasi. Selain itu pula sekolah ini merupakan sekolah binaan USAID Priory.

Adapun lokasi dimana penelitian ini berlangsung di SMPN 1 Cihampelas, JL. Desa Cihampelas No. 177 kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, (022)86861740.

Sebagai sekolah yang termasuk dalam memelopori gerakan literasi sekolah dan sekolah binaan USAID Priory. Maka , sekolah ini di pandang tepat oleh peneliti untuk di jadikan tempat penelitian dalam Managemen Gerakan Literasi Sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 59). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya. (hlm. 60)

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pada awalnya penelitian kualitatif memiliki permasalahan yang belum pasti sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan di pelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen (Sugiyono, 2014, hlm. 61).

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Skripsi

NO	FOKUS PENELITIAN	SUB FOKUS	DESKRIPSI	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA/METODE	RESPONDEN
1	Perencanaan Program Literasi	a) Visi	Program literasi terdapat dalam visi sekolah	1. Visi sekolah menjadi wadah nilai-nilai gerakan literasi sekolah, dalam artian program literasi sekolah merupakan implementasi dari visi. 2. Adanya waktu ketercapaian dari visi melalui program literasi	• Wawancara	2) Ketua Program Literasi sekolah
		b) Misi	Program Literasi terdapat dalam misi sekolah	1. Program literasi sekolah terdapat dalam misi sekolah secara eksplisit ataupun implisit sebagai implementasi visi 2.	• Wawancara	1) Ketua program literasi sekolah
		c) Prosedur kerja	Prosedur kerja sebagai pedoman atau petunjuk kerja	Prosedur kerja sebagai ruang lingkup pekerjaan program literasi di sekolah meliputi a. Kebijakan sekolah dalam program literasi b. Tugas pokok dan fungsi c. Standar operasional program literasi	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	1) Ketua program literasi sekolah
		d) Strategi / Metode	Strategi / Metode yang di gunakan untuk melaksanakan program literasi	1) Adanya strategi / metode dalam melaksanakan program literasi 2) Strategi / metode yang digunakan untuk mempersiapkan pendidik dalam program literasi	• Wawancara	1) Ketua program literasi sekolah
		e) Sumberdaya yang dipergunakan	Sumber daya yang terlibat dan di pergunakan dalam program	1) Adanya Sumber daya yang terlibat dalam pergram literasi ntah itu <i>man, machin, methode</i>	• Wawancara	1) Kepala sekolah 2) Ketua program

Hafizh Syafaaturrahman, 2017

MANAJEMEN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI DESKRIFTIF DI SMPN 1 CIHAMPELAS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			literasi			literasi sekolah
		f) Perkiraan anggaran	Dana yang diperlukan program literasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya anggaran khusus program literasi 2) Adanya kerjasama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program 3) Peran aktif orang tua peserta didik dalam melaksanakan program literasi dalam pengadaan dana dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketua program literasi sekolah 2) Kepala sekolah
		g) Perkiraan Waktu	Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kapan saja waktu yang di pergunakan dalam program literasi 2) Adanya timing dalam pelaksanaan program literasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketua Program Literasi
2	Pengorganisasian Program Literasi sekolah		Proses pelaksanaan program mulai dari pengelompokan dan mengatur berbagai aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan program	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penetapan sumberdaya yang di libatkan dalam pelaksanaan program literasi 2) Pembuatan struktur organisasi program literasi sekolah 3) Adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas 	<ul style="list-style-type: none"> • wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1) kepala sekolah 2) ketua program literasi sekolah
3	Pelaksanaan program literasi		Implementasi kurikulum serta strategi & metode pembelajaran yang di gunakan dalam program literasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru memahami peran dalam program literasi 2) guru mengetahui tupoksinya 3) guru memiliki metode dan strategi dalam pelaksanaan program literasi 4) adanya alat ukur evaluasi literasi dalam kelas 5) siswa mengetahui program literasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentas 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru 2) Siswa
4	Evaluasi	a. Sistem	Untuk mendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya metode penilaian di gunakan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru

	program literasi sekolah	evaluasi yang digunakan	gambaran nyata atau deskripsi efektifitas penyelenggaraan program literasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 2) Sekolah menentukan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi program 3) Sekolah menentukan jenis sitem penilaian yang di gunakan 4) Sitem pelaporan program literasi 		<ol style="list-style-type: none"> 2) Kepala sekolah 3) Ketua program literasi sekolah
	b.	Hasil dari pelaksanaan program literasi sekolah	Sebagai hasil akhir dari tahap evaluasi yaitu sejauhmana tingkat keberhasilan program literasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya evaluasi hasil program 2) Adanya alat ukur keberhasilan program 3) Adanya tindak lanjut program 		

Dari kisi-kisi yang telah disusun seperti dalam tabel di atas, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman oberservasi, dan pedoman dalam studi dokumentasi

3.3.1.1 Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Program Literasi

a. Visi

- 1) Apa visi sekolah SMP Negeri 1 Cihampelas?
- 2) Apakah visi sekolah sudah mewadahi program literasi?
- 3) Apakah program literasi sekolah terdapat dalam visi sekolah?
- 4) Kapan visi sekolah itu akan tercapai?
- 5) Apa indikator ketercapaian visi?

b. Misi

- 1) Apa misi sekolah SMP Negri 1 Cihampelas?
- 2) Apakah program literasi sekolah terdapat dalam misi sekolah?
- 3) Kalaulah ada dalam misi,kapan misi ini akan tercapai?
- 4) Apa indikator ketercapaian misi ini?

c. Prosedur kerja

- 1) Adakah kebijakan mengenai literasi sekolah?
- 2) Kalau ada dalam bentuk apa?
- 3) Bagaimana dengan tugas dan fungsinya? (kebijakan, pengelola literasi)
- 4) Adakah pedoman dalam berliterasi?
- 5) Bagaimana prosedur kerja program literasi?
- 6) Adakah standar kerjanya?

d. Strategi / metode

- 1) Apasaja program literasi sekolah ini?
- 2) Bagaimana metode dalam melaksanakan program literasi? (menejerial)
- 3) Bagaimana mensosialisasikan program kepada para guru dan siswa?
- 4) Bagaimana mengelola literasi sekolah (display, pengadaan, siswa)
- 5) Sumberdaya yang di gunakan
- 6) Sumber daya apa saja yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah? (man, machine)
- 7) Bagaimana mempersiapkannya/pengadaan? (man, machin)
- 8) Bagaimana mengelolanya? (man, machin)

e. Anggaran

- 1) Adakah anggaran untuk program literasi?

- 2) Berapa nominal?
- 3) Berasal dari mana anggaran tersebut?
- 4) Bagaimana mengelola keuangan tersebut?

f. Waktu

- 1) Sejak kapan program ini di laksanakan?
- 2) Kapan berakhirnya program ini?
- 3) Bagaimana mengatur waktu pelaksanaan program?
- 4) Adakah jatuh tempo waktu? (maksudnya apabila waktu yang sdh lewat program blm terlaksana) apa yang di lakukan?

2. Pengorganisasian

- 1) Sumber daya apa saja yang dilibatkan dalam program literasi?
- 2) Bagaimana menetapkan sumberdaya tersebut? (methode)
- 3) Bagaimana cara membagi peran sumberdaya tersebut?
- 4) Adakah struktur organisasinya?
- 5) Apa tupoksi dari setiap bidang dalam struktur?
- 6) Bagaimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawabnya?

3. Pelaksanaan program literasi

- 1) Apakah peran ibu/bapa guru dalam program literasi?
- 2) Apa tugas ibu/bapa guru dalam program literasi?
- 3) Apa saja yang di persiapkan dalam melaksanakan program literasi?
- 4) Bagaimana metode/strategi dalam pelaksanaan program literasi?
- 5) Bagaimana cara mengelola kelas literasi?
- 6) Bagaimana metode/strategi dalam mengelola? (controlling)
- 7) Adakah alat ukur ketercapaian literasi dalam kelas?
- 8) Apakah anda (siswa) mengetahui program literasi?
- 9) Apakah guru selalu membiasakan literasi?
- 10) Apakah anda (siswa) merasa nyaman dengan belajar di kelas?
- 11) Bagaimana dengan keadaan sara dan prasarana di sekolah? Apakah di rasakan telah berhasil mendukung program literasi?
- 12) Apa saja kesulitan yang anda hadapi selama berlangsung KBM? Faktor apa saja yang menjadi penyebab
- 13) Bagaimana pelaksanaan padalingkungan fisik?
- 14) Bagaimana pelaksanaan pda lingkungan sosial afektif?

15) Bagaimana pelaksanaan dalam lingkungan akademik?

4. Evaluasi

a. Sistem yang di gunakan

- 1) Bagaimana mengevaluasi program literasi ini?
- 2) Adakah metode/strategi dalam evaluasi program ini?
- 3) Siapa saja yangterlibat dalam evaluasi program ini?
- 4) Bagaimana pendekatan evaluasi program ini?
- 5) Bagaimana melaporkan evaluasi program ini?
- 6) Apa standar keberhasilan program?
- 7) Adakah alat ukurnya?

b. Hasil dari pelaksanaan program

- 1) Bagaimana evaluasi hasil program literasi?
- 2) Adakah alat ukurnya?
- 3) Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program?

3.3.1.2 Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.2
Pedoman Studi Dokumentasi Sekolah

No	Jenis Dokumtasi Sekolah
1	<i>School profile</i>
2	Rencana pengembangan Sekolah /RKT
2	Dokumen Rencana Program Gerakan Literasi Sekolah
3	Dokumen Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah

3.3.1.3 Pedoman Observasi

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aktivitas
1	Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kegiatan di kelas 2. Menganalisis kegiatan di perpustakaan 3. Menganalisis kegiatan di pojok baca 4. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat

2	Evaluasi program gerakan literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat pengambilan data untuk evaluasi 2. Melihat kegiatan evaluasi kelas 3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat
---	-----------------------------------	---

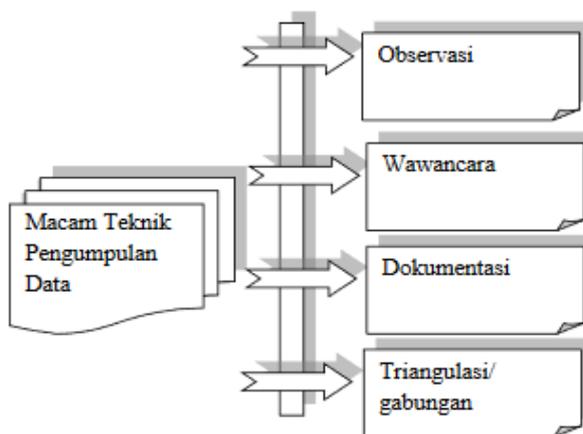
3.3.2 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data-data yang yang di butuhkan sehingga tujuan penelitian tercapai.

Menurut Sugiyono (2014) pengumpulan data dapat dilakukan dalam *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara yakni:

Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*naturalsetting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview*(wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (hlm. 62)

Berikut teknik pengumpulan data tersebut:



Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm63)

Dalam penelitian kita dapat menggunakan salah satu dari berbagai teknik di atas, atau bahkan dapat menggunakan keseluruhan dari teknik-teknik atau metode pengumpulan data sebagaimana kebutuhan penilaian. Akan tetapi metode atau teknik-teknik di atas akan lebih baik apabila ketiganya digunakan. Dengan begitu informasi yang di peroleh akan lebih banyak dan informasi yang di peroleh pula akan lebih akurat apabila di uji.

Tabel 3.4

Jenis-jenis dan Opsi-opsi Pengumpulan Data Kualitatif

No	Jenis-jenis	Opsi-opsi
1	Observasi	a. Partisipasi utuh – peneliti menyembunyikan perannya sebagai Observer. b. Peneliti sebagai partisipan – peneliti menampakkan perannya sebagai observer. c. Partisipan sebagai observer –peran observasi sekunder diserahkan kepada partisipan. d. Peneliti utuh –peneliti mengobservasi tanpa bantuan partisipan
2	Wawancara	a. Berhadap-hadapan – peneliti melakukan wawancara perorangan. b. Telepon – peneliti mewawancarai partisipan lewat telepon c. Focus group –peneliti pewawancarai partisipan dalam sebuah kelompok d. Wawancara internet dengan email atau perangkat online lain.

3	Dokumentasi	a. Dokumen publik, seperti makalah, atau koran. b. Dokumen privat, seperti diary, buku harian, atau surat.
4	Audio-visual	a. Foto b. Videotape c. Objek-objek seni d. Software computer e. Film

Untuk mendalami berbagai macam teknik pengumpulan data tersebut, akan diuraikan satu persatu di bawah ini.

1. Observasi

Peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti dapat merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang diketahui oleh peneliti) – aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Menurut Marshall (dalam Sugiyono. 2012, hlm. 226) bahwa *‘through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior’*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang terkandung dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Peneliti akan berhadapan langsung secara tatap muka (wawancara berhadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (openended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Sesuai menurut Sudjana (Dalam Satori & Komariah, 2011 hlm. 130) menjelaskan pengertian wawancara sebagai “proses pengumpulan data atau informasi

melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan sumber informasi berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi. Catatan peristiwa tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau catatan maupun karya penting dari seseorang.

Begitu pun Sugiyono (2014) mengartikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yakni :

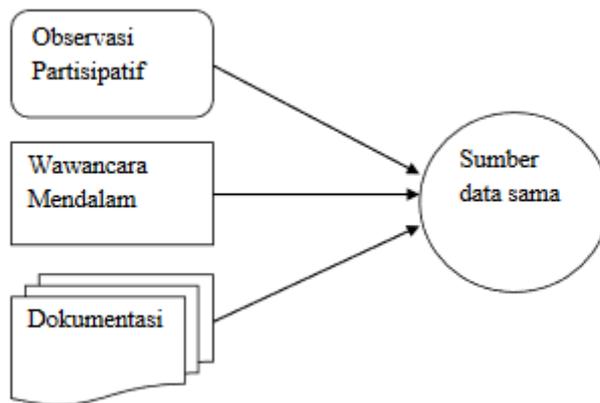
Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. (hlm. 82)

Dengan begitu studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

4. Triangulasi

Pada triangulasi, penelitian kualitatif ini dikenal dengan metode yang bersifat gabungan. Dimana diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 83).

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 83) teknik triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.2

Tringulasi “teknik” pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm 84)

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi ini diantaranya:

1. Bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback & Bodgan dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85).
2. Mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Mathinson dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85).
3. Meningkatkan kekuatan data menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti, bila di bandingkan dengan satu pendekatan (Patton dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)

3.4 Analisis Data

Pada peneliti kualitatif pada dasarnya analisis data di lakukan dari memulai sampai selesai penelitian itu sendiri. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012 : 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

3.4.1 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah awalan dalam mengkaji atas data-data yang sudah di kumpulkan. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa, “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

Pada dasarnya tujuan dari mereduksi data ini adalah memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya, dimana ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) mengungkapkan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Pada salah satu bagian akhir dari suatu penelitian, peneliti dapat menyusun suatu kesimpulan dan verifikasi. Hal ini di ungkapkan oleh Sugiyono (2014) mengenai kesimpulan dalam penelitian yakni :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (hlm. 99)

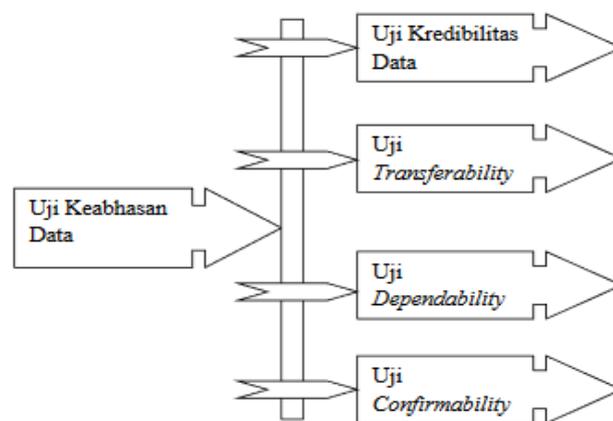
Gambar 3.3 Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif
(Sumber: sugiyono, 2014, hlm 121)

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan merupakan proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal ini dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Sugiyono (2012, hlm. 270) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2012:270) mengungkapkan pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi



dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*". Lebih mendalamnya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti akan lebih dekat dengan narasumber sehingga peneliti dengan narasumber akan lebih akrab, saling terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. (Sugiyono, 2012, hlm 271)

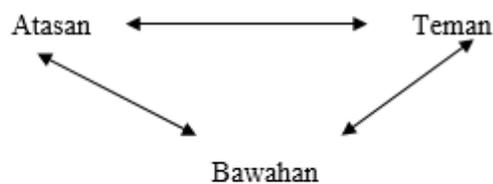
b. Peningkatan ketekunan

Maksud dari meningkatkan ketekunan yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, hal ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2012, hlm 272)

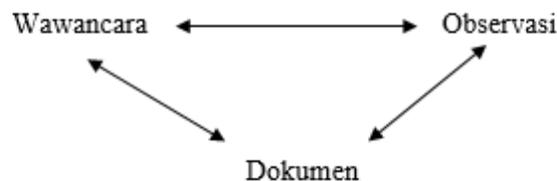
c. Triangulasi

Sugiyono (2012, hlm. 273) memaparkan bahwa “Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu”. Ada beberapa jenis triangulasi, diantaranya triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

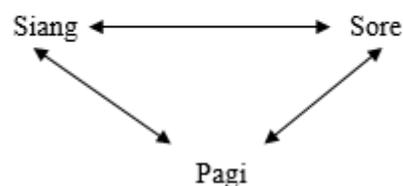
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dengan ketiga teknik diatas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu mendiskusikannya kepada sumber data yang bersangkutan. Berikut ilustrasi dalam gambar, sebagai berikut:



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.5 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.5
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

d. Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) dalam melakukan analisis kasus negatif berarti “Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau

bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya”.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam Wawancara Observasi Dokumen laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2012, hlm. 275)

f. Mengadakan *Member check*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) mengemukakan bahwa “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, maka semakin kredibel/ dipercaya mengenai data tersebut, namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

g. Transferabilitas

Sugiyono (2012, hlm. 276) mengungkapkan transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam penilitan sangat memerlukan keakuratan antara hasil dan atas kondisi yang diteliti, seperti peneliti harus memberikan penjelasan yang rinci; jelas; sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga suatu saat apabila akan diterapkan hasil tersebut tidak akan ada lagi keraguan dari berbagai pihak.

h. Depenability

Uji *depenability* dilakukan dengan menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) mengatakan bahwa “*Depenability* juga disebut reliabilitas. Dikatakan reliabel penelitian

tersebut apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut”. Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi berkaitan dengan analisis efektivitas kerja pegawai.

i. **Konfirmability**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Lebih jelas menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 167) menjelaskan bahwa konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.